

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, langkah-langkah penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, penyusunan kisi-kisi instrument, uji coba instrument dan pengumpulan data, prosedur pengolahan data, dan teknik analisis data.

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan penelitian yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan penggunaan analisis statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Melalui pendekatan ini dapat diharapkan memperoleh data mengenai gambaran secara empirik disiplin diri siswa sebelum dan setelah pemberian layanan.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian percobaan, yakni penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian, satu kelompok diberi perlakuan tertentu dan satu kelompok (kelompok kontrol) lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding. Selisih tanggap antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol menjadi ukuran pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelompok perlakuan itu (Margono, 2007:110).

Pendekatan penelitian eksperimen menurut John W. Creswall (2008:299) menyebutkan "*in an experiment, you test an idea (or practice or procedure) to determine whether it influences an outcome or dependent variable.*" Artinya bahwa penelitian eksperimen bermaksud meneliti ide (suatu praktek atau

prosedur) untuk melihat apakah memiliki pengaruh terhadap hasil atau variabel dependen. Maka, langkah pertama dalam penelitian eksperimen ini ialah menentukan ide (praktek atau prosedur) yang akan dieksperimenkan, selanjutnya membantu suatu individu atau kelompok mengalami pengalaman (praktek atau prosedur) tersebut dan selanjutnya melihat dan menentukan apakah ide (praktek atau prosedur) yang dialami oleh individu atau kelompok tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada individu atau kelompok yang tidak diberi perlakuan (praktek atau prosedur) tersebut.

Penelitian eksperimen ini dilakukan ketika peneliti ingin melihat kemungkinan sebab dan akibat antara variabel independent dengan variabel dependen. Oleh karena itu peneliti perlu berusaha mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil kecuali pada variabel independent. Selanjutnya ketika variabel independent mempengaruhi variabel dependen, dapatlah dikatakan variabel independent menyebabkan variabel dependen.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen*, dengan desain *non-equivalent pretest-posttest control group design* (Sugiyono 2012:79). Dalam desain penelitian *quasi eksperimen*, terdapat pengontrolan terhadap kelompok pengontrol atau pembanding, adanya pemberian tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen.

Ada dua kelompok yang dipilih secara tidak acak (random) yaitu kelompok perlakuan (eksperimen) dan kelompok kontrol. Keduanya memperoleh pretest dan posttest. Perbedaan hasil atau variabel dependen pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dapat menunjukkan efektif atau tidaknya perlakuan (layanan dasar) yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

### C. Desain Penelitian

Dalam *quasi eksperimen* terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yakni kelompok dimana yang mendapat perlakuan atau pengamatan tentang disiplin diri siswa. Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok pembanding atau kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah perlakuan atau teratment berpengaruh terhadap peningkatan disiplin diri siswa. Berikut ini desain penelitian *non-equivalent pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2012:79).

E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : Pengukuran sebelum *treatment* (pengukuran awal), pengukuran tentang disiplin diri sebelum mendapatkan program bimbingan pribadi sosial
- O<sub>2</sub> : Pengukuran sesudah *treatment* (pengukuran dilakukan kembali), pengukuran tentang disiplin diri sesudah mendapatkan program bimbingan pribadi sosial
- O : Pengukuran tidak diberikan *treatment* (pengukuran dilakukan kembali), pengukuran tentang disiplin diri tidak menggunakan *treatment*
- X : *Treatment* (perlakuan), pemberian program bimbingan pribadi sosial

#### D. Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini langkah-langkah penelitian yang di lakukan, diantaranya.

- a. Studi literatur, kegiatan yang di lakukan yaitu studi literatur berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan disiplin diri, gambaran disiplin diri siswa di sekolah, fakta-fakta di lapangan tentang disiplin diri serta pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial menggunakan *assertive training* di SMA Negeri 6 Bandung;
- b. Penyusunan instrument untuk mengungkap disiplin diri siswa. Validasi instrument di lakukan oleh pakar.
- c. Penyusunan rencana program bimbingan pribadi sosial menggunakan *assertive training*;
- d. Validasi program untuk mengetahui kelayakan program hipotetik. Validasi ini di lakukan oleh pakar dan praktisi BK;
- e. Revisi program, yang dilakukan atas dasar validasi oleh pakar dan praktisi BK sehingga diperoleh program akhir;
- f. Melaksanakan eksperimen, pelaksanaan eksperimen meliputi tahapan prosedur yang tepat dengan pemilihan desain, terdiri dari:
  - 1) Test awal (pre test)
  - 2) Memberikan perlakuan eksperimen untuk kelompok yang di treatment
  - 3) Tes akhir (post test)
- g. Pengolahan data, analisis data dan menuliskan hasil eksperimen
- h. Pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan
- i. Kesimpulan hasil dari penelitian

### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk di tarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang melainkan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek /obyek itu. Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMA N 6 Bandung di Jl. Pasir Kaliki No. 51 Bandung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 324 siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Menurut Sugiyono (2011 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011 : 124). Pengambilan sampel dengan menggunakan pendapat Surakhmad (Riduwan, 2006: 65) menyatakan apabila populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi 100 sampai dengan 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15%-50%.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dijelaskan secara operasional dalam uraian berikut.

### a. Disiplin Diri

Perkins (2003: 4) menyatakan bahwa disiplin diri merupakan upaya sadar dan bertanggungjawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Disiplin diri memiliki kecenderungan disiplin yang positif, yaitu disiplin yang didasarkan pada kontrol dalam diri sendiri dan disiplin diri sebagai kekuatan kontrol dari luar. Stevepavlina (2005: 5) mendefinisikan disiplin diri sebagai kemampuan untuk mengumpulkan tekad untuk mencapai tujuan dan menjunjung tinggi pribadi dari apa yang diinginkan. Disiplin diri siswa, khususnya dalam mentaati peraturan/tata tertib sekolah merupakan bentuk disiplin yang dilaksanakan oleh seorang siswa yang memiliki disiplin yang baik akan memperhatikan perilaku yang sesuai dengan aturan yang ada dengan penuh tanggung jawab.

Secara operasional disiplin diri diartikan sebagai norma dan tanggung jawab individu dalam memenuhi norma-norma aturan-aturan yang berlaku. Secara lebih spesifik disiplin diri adalah kemampuan kontrol diri siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam mengendalikan, mengatur tingkah laku secara bertanggung jawab menaati tata tertib sekolah dan atau peraturan lain yang ada di sekolah, sehingga siswa mampu berperilaku disiplin. Aspek –aspek dalam disiplin diri terbagi dalam dua yakni dimensi internal dan dimensi eksternal. Yang termasuk dalam dimensi internal diantaranya penerimaan, kemauan, kerja keras, kerajinan, dan ketekunan, sedangkan yang

termasuk dalam dimensi eksternal adalah peraturan, hukuman, penghargaan dan

**Yohana Oktariana, 2012**  
Program Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



konsistensi Sekolah merupakan faktor yang berarti bagi siswa, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku.

b. *Assertive Training*

*Assertive training* merupakan suatu bentuk pelatihan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung tahun pelajaran 2011/2012 dengan tujuan untuk membantu orang-orang berdiri untuk dirinya sendiri dan memperkuat dirinya sendiri. Menurut (Jakubowski, 1977) prosedur pelatihan yang efektif sebagai model pembelajaran yang terdiri dari petunjuk, pemodelan, latihan perilaku dan pembinaan. Tujuan dari *assertive training* adalah untuk mengajarkan siswa mengenai strategi yang tepat untuk mengidentifikasi dalam bertindak terhadap kebutuhan, hasrat, dan pendapat sendiri sementara tetap menghargai orang lain.

*Assertive training* digunakan sebagai ketegasan dan disiplin siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil pemikiran sendiri, tanpa sikap emosional dan tanpa bermaksud menyakiti hati orang lain. Aspek-aspek perilaku asertif yaitu.

- a) Kemampuan untuk mau menerima disiplin dengan kerja keras yang ada di dalam diri siswa, meliputi indikator: menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib, memiliki batasan-batasan disiplin, merasa mampu melaksanakan disiplin; memiliki kemauan melaksanakan tata tertib, memiliki sikap disiplin dalam mengerjakan tugas, memiliki kemauan diri dalam meraih cita-cita; memiliki kesanggupan melaksanakan tata tertib, dan memiliki kesanggupan sadar disiplin;
- b) Kemampuan mempertahankan kerajinan dan ketekunan dalam disiplin, meliputi indikator: mampu mengelola waktu, mampu menunjukkan

Yohana Oktariana, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penampilan yang sesuai dengan disiplin, menunjukkan pengaruh disiplin yang menghambat, dan menjalankan kewajiban-kewajiban yang ada di sekolah;

- c) Kemampuan untuk konsistensi disiplin, meliputi indikator: memiliki tanggung jawab terhadap peraturan sekolah, memiliki komitmen dalam menjaga nama baik sekolah;
- d) Kemampuan untuk menaati peraturan, meliputi indikator: menjalankan aturan sesuai dengan kemampuan, memiliki keesungguhan terhadap peraturan di sekolah, menunjukkan disiplin terhadap tata tertib yang di buat di sekolah;
- e) Kemampuan untuk menerima penghargaan dan hukuman, meliputi indikator: menerima pujian sebagai siswa yang berdisiplin diri, menerima hadiah dalam kelompok maupun pribadi, menerima sanksi yang ada di sekolah, menerima hukuman sesuai dengan pelanggaran, dan memiliki perasaan bersalah saat melakukan pelanggaran.

#### c. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial adalah suatu jenis bimbingan dalam rangka mengembangkan kemampuan dalam berhubungan sosial yang baik dengan lingkungannya.

Tujuan dari program bimbingan pribadi sosial ialah agar siswa dapat mengembangkan perilaku disiplin sesuai dengan tata tertib sekolah. Dalam penelitian ini, program bimbingan yang dimaksud upaya peneliti dan guru bimbingan dan konseling untuk mengarahkan pribadi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung tahun pelajaran 2011/2012 secara bertanggung jawab dalam mengembangkan disiplin siswa yang lebih baik melalui serangkaian kegiatan



yaitu perencanaan, perancangan, penerapan dan evaluasi, yaitu berupa layanan klasikal dan strategi yang tepat.

Program bimbingan pribadi sosial menggunakan *assertive training* untuk meningkatkan disiplin diri siswa digunakan untuk membantu mengintegrasikan siswa dan menentukan pedoman bagi siswa dalam mengekspresikan diri dengan jelas, langsung dan tepat, untuk menghargai apa dipikirkan dan dirasakan, untuk memiliki harga diri dan menghormati diri sendiri serta untuk mengetahui kekuatan kita sendiri dan keterbatasan secara bertanggungjawab sesuai dengan tujuan pribadi yang diinginkan.

### G. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Rumusan instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan pada definisi operasional disiplin diri yang terdiri dari dua dimensi dengan, sembilan aspek dengan duapuluh dua indikator. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian disiplin diri siswa.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Disiplin Diri Siswa (sebelum uji coba)**

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	No.Item		Jumlah Soal
				+	-	
Disiplin diri ( <i>Self-discipline</i> )	1. Internal	1.1 Penerimaan	1.1.1 Menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib	1, 3	2	3
			1.1.2 Adanya batasan- batasan disiplin	4,6	5	3
			1.1.3 Merasa mampu melaksanakan disiplin	7	8	2
		1.2 Kemauan	1.2.1 Memiliki kemauan untuk mematuhi tata tertib di sekolah	9,10		2
			1.2.2 Memiliki sikap disiplin dalam mengerjakan tugas	11	12	2
			1.2.3 Memiliki kemauan diri dalam meraih cita-cita	13,14		2

Yohana Oktariana, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		1.3 Kerja Keras	1.3.1 Memiliki kesanggupan melaksanakan tata tertib		15,16	2
			1.3.2 Memiliki kesanggupan sadar disiplin	17,18	19	2
		1.4 Kerajinan	1.4.1 Mampu mengelola waktu	20,22	21	3
			1.4.2 Mampu menunjukkan penampilan yang sesuai dengan disiplin	23,24		2
		1.5 Ketekunan	1.5.1 Menunjukkan pengaruh disiplin yang menghambat	26	25	3
			1.5.2 Menjalankan kewajiban-kewajiban yang ada di sekolah	27	28	2
2. Eksternal	2.1 Peraturan	2.1.1 Menjalankan aturan sesuai dengan kemampuan		29,30	31	3
		2.1.2 Memiliki kesanggupan terhadap peraturan di sekolah		32	33,34	3
		2.1.3 Menunjukkan disiplin terhadap tata tertib yang di buat oleh sekolah			35,36	2
	2.2 Hukuman	2.2.1 Menerima sanksi yang ada di sekolah		37	38,39	3
		2.2.2 Menerima hukuman sesuai pelanggaran			40,41,42	3
		2.2.3 Memiliki perasaan bersalah saat melakukan pelanggaran		45	43,44	3
	2.3 Penghargaan	2.3.1 Menerima pujian sebagai siswa yang berdisiplin diri yang baik		46,47		2
		2.3.2 Menerima hadiah dalam kelompok maupun pribadi		48	49	2
	2.4 Konsistensi	2.4.1 Memiliki tanggung jawab terhadap peraturan sekolah		50	51	2
		2.4.2 Memiliki komitmen dalam menjaga nama baik sekolah		52	53	2

## H. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan pada sampel yang telah di tetapkan, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan terhadap instrument tersebut dengan cara ditimbang oleh tiga orang ahli (*expert judgement*). Validasi instrument dilakukan untuk melihat konstruk dan validitas isi atau pengembangan kisi-kisi instrument.

Yohana Oktariana, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2007: 267). Semakin tinggi nilai validitas soal menunjukkan semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan.

Dari 53 item pernyataan disiplin diri, diperoleh 2 item pernyataan yang tidak valid, sehingga total item pernyataan valid berjumlah 51. Berikut ini merupakan hasil uji coba validasi instrument disiplin diri siswa.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas**

Keterangan	Item	$\Sigma$
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53	51
Tidak Valid	10,39	2

Yohana Oktariana, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari hasil pengujian dengan bantuan computer program *SPSS for windows versi 16.0*, dengan analisis korelasi dapat diketahui subyek sebanyak 133 siswa, dan 57 item pernyataan dapat diperoleh 51 item pernyataan yang dinyatakan valid, sedangkan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid, yaitu diantaranya nomor 10 dan 39. Maka 51 pernyataan yang valid bisa langsung dipakai dan 2 pernyataan langsung dibuang. Oleh karena itu, item alat pengungkap data disiplin diri siswa yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah 51 pernyataan. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran.

#### **b. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas instrumen menunjukkan derajat kejelasan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Skor perolehan terdiri dari skor-skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran. Reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi ( $r$ ).

Perolehan skor tingkat reliabilitas instrumen diperoleh dengan memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2007 dan *SPSS 16.0 for window* yaitu dengan teknik atau model skala alpha.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua daro Spearman Brown (Split half), dengan rumus sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Yohana Oktariana, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan :

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Secara keseluruhan perhitungan ini dibantu dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows versi 16*. Kriteria untuk mengetahui reliabilitas, menggunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:138) yang tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

0.80 – 1.000	Derajat reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.799	Derajat reliabilitas tinggi
0.40 – 0.599	Derajat reliabilitas sedang
0.20 – 0.399	Derajat reliabilitas rendah
0.00 – 0.199	Derajat reliabilitas sangat rendah

Uji reliabilitas instrument disiplin diri siswa hanya dilakukan pada butir item pernyataan yang telah memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka butir item pernyataan reliable, sebaliknya apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka butir item pernyataan tidak reliable. Berikut ini hasil uji reliabilitas menggunakan *Spss for windows versi 16.0*.

**Table 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.740	.948	52

Berdasarkan hasil reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas instrument disiplin diri sebesar 0,740 berada pada kategori tinggi, artinya instrument ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten.

## **I. Prosedur Pengolahan Data**

### **1. Penyeleksian Data**

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

### **2. Penyekoran**

Penyekoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala *ordinal*. Skala *ordinal* yaitu skala yang menunjukkan perbedaan tingkatan subjek secara kuantitatif (Furqon, 1997:7). Skala *ordinal* didasarkan pada peringkat yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

Jenis instrumen disiplin diri ini menggunakan model *rating-scale* yang digunakan yaitu *summated ratings* (Likert) dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 4 (empat). Keempat alternatif respon bersifat kontinum, artinya, semakin tinggi respon yang dipilih oleh siswa, maka semakin tinggi tingginya disiplin diri siswa. Begipun sebaliknya, semakin rendah respon yang dipilih oleh siswa, maka semakin rendah pula disiplin diri siswa. Berikut ini kategori pemberian skor alternatif jawaban instrumen.



**Tabel 3.5**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Selanjutnya menetapkan standarisasi penafsiran skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen, serta untuk menentukan pengelempokkan tingkat disiplin diri siswa. Kategori pada skor disusun berdasarkan skor total pada instrumen yang kemudian dikonversikan menjadi tiga kategori yang mengacu pada landasan teori disiplin diri siswa. Pembagian tiga kategori disiplin diri siswa dari hasil pengungkapan awal dilakukan mengacu pada perhitungan skor z data responden pada proses pengungkapan awal. Berikut ini kriteria skor disiplin siswa yang telah dirumuskan berdasarkan perhitungan skor z.

**Tabel 3.6**  
**Kategori Disiplin Diri Siswa SMA**

Kategori Disiplin Diri Siswa SMA	Kriteria	Siswa Kelas XI	
		Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 167$	90	27,78%
Sedang	146 – 166	151	46,60%
Rendah	$X \leq 145$	47	25,62%
Jumlah		324	100

Kategori tersebut diperoleh dari hasil pengungkapan awal terhadap 133 siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung. Deskripsi untuk masing-masing kategori menggambarkan capaian siswa dalam setiap indikator dan aspek yang

Yohana Oktariana, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menunjukkan tingkat disiplin diri untuk setiap siswa. Berikut ini setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Deskripsi Kategori Disiplin Diri Siswa SMA**

Kategori	Kriteria	Deskripsi
Tinggi	$X \geq 167$	Siswa yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan disiplin diri yang ditandai dengan a) siswa mampu menunjukkan sikap disiplin terhadap tata tertib, sehingga siswa mampu melaksanakan disiplin dengan tegas, b) siswa mampu memiliki sikap disiplin dalam mengerjakan tugas dan memiliki kemauan dan ketegasan untuk mematuhi tata tertib, c) siswa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan sekolah dan siswa mampu memiliki komitmen dalam menjaga nama baik sekolah, d) siswa mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang sudah ada di sekolah dengan baik, sehingga siswa dapat mempertahankan disiplin diri.
Sedang	146 – 166	Siswa yang masuk dalam kategori sedang sudah mulai menunjukkan disiplin diri yang baik, namun belum konsisten dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian siswa. Siswa yang telah menunjukkan ke dalam kategori sedang ditandai dengan a) siswa sudah mampu menjalankan aturan sesuai dengan kemampuan, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan tegas dalam disiplin b) siswa memiliki rasa bersalah apabila melakukan pelanggaran, sehingga siswa langsung tidak mengulangi lagi apa yang telah di langgar.
Rendah	$X \leq 145$	Siswa yang masuk kategori rendah belum menunjukkan kemampuan disiplin diri secara optimal. Indikator yang muncul pada kategori rendah adalah a) siswa belum mampu mengelola waktu dengan baik, b) siswa belum merasa mampu melaksanakan disiplin dengan tegas, sehingga dampaknya menunjukkan disiplin yang buruk, dan d) ada beberapa siswa yang tidak sadar akan pentingnya disiplin.

### 3. Pengelompokkan Skor

Penentuan pengelompokkan skor digunakan sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor yang ditunjukkan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Pengelompokkan skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen. Untuk mengetahui disiplin diri dilakukan pembuatan kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung skor total masing-masing responden
- b. Menentukan nilai tertinggi dan terendah
- c. Menentukan selisih dari nilai tertinggi dan terendah
- d. Selisih yang diperoleh kemudian dibagi dua
- e. Hasil selisih yang diperoleh adalah besar rentang dari kedua kategori
- f. Menentukan kategori disiplin diri

Disiplin diri dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua dimensi yaitu disiplin diri dari dalam (*internal*) dan disiplin diri dari luar (*eksternal*).

#### J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif mengenai profil disiplin diri siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung dan data uji efektivitas program bimbingan pribadi-sosial menggunakan *assertive training*. Dalam menganalisis data yang di peroleh, digunakan analisis statistik Data kuantitaif dianalisis menggunakan perhitungan statistik melalui uji perbedaan rata-rata dengan uji-t (*t-test*).

Dalam upaya mengetahui efektifitas program bimbingan pribadi sosial menggunakan *assertive training* untuk meningkatkan disiplin diri siswa kelas XI

Yohana Oktariana, 2012

Program Bimbingan Pribadi Sosial Menggunakan *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Disiplin Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

SMA Negeri 6 Bandung dilakukan dengan teknik uji dua data sampel independen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk melihat gambaran disiplin diri siswa SMA secara keseluruhan maupun gambaran pada setiap aspek, dipergunakan teknik menghitung secara persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\Sigma \text{ skor responden per aspek}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase indikator} = \frac{\Sigma \text{ skor responden per indikator}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase item} = \frac{\Sigma \text{ skor responden per item}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Tujuan uji-t adalah untuk membandingkan data sebelum *treatment* dan setelah *treatment* sama atau berbeda. Uji ini menggunakan rumus Furqon (2002:170) sebagai berikut.

$$t = \frac{Y_1 - Y_2}{S^{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = t hitung

$Y_1$  = nilai rata-rata sampel 1

$Y_2$  = nilai rata-rata sampel 2

$S^{gab}$  = simpangan baku gabungan kedua sampel

$n^1$  = banyaknya sampel 1